BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Karakteristik Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus-menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan dijualuntuk mendapatkan keuntungan. Jadi wirausaha adalah pejuang yang jadi teladan dalam bidang usaha.

Berikut ini beberapa pengertian wirausaha dari para ahli :

a. Scarborough dan Zimmerer (1993:5), wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut (an ertrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities).
b. Marzuki Usman (1997:3), wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya

seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.

c. Prawirokusumo (1977:5), wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Pengertian wirausaha diatas dapat dibedakan dengan pekerja bebas dan pengusaha sebagai berikut :

1. Semua orang yang bekerja bebas dalam arti bukan buruh atau pegawai pada suatu majikan atau atasan dapat disebut sebagai pekerja bebas.
2. Selanjutnya seseorang atau sekelompok orang yang berusaha memperoleh keuntungan, tanpa melihat besar kecilnya modal yang dipergunakan disebut sebagai pengusaha.

Menurut Thomas W. Zimmerer (1996:51) dalam Suryana (2006:13), kewirausahaan adalah: "proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha". Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (created new and different). Melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang

lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar. Ada lima esensi pokok kewirausahaan yaitu :

1. Kemampuan kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian (terutama dalam bidang ekonomi).
2. Kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko.
3. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
4. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
5. Kemampuan berkarya dalam kebersamaan berdasarkan etika bisnis yang sehat.

Menurut Peter Hisrich (1995:10) dalam Suryana mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menciptakan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha disertai dengan penggunaan keuangan, fisik, dan resiko, yang kemudian memberikan hasil berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengembangkan dan mampu mengolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas yang terarah dalam membangun dan membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya saing dengan menghasilkan produk-produk baru melalui metode-metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya.

Soeharto prawiro (1997) dalam Suryana, kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha. Kewirausahaan juga dapat

diartikan sebagai orang inovator yang dapat mengembangkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa, yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, yang menyusun konsep strategi perusahaan, dan yang berhasil menerapkan ide-idenya.

Seorang wirausaha harus belajar banyak tentang dirinya sendiri, kekuatan dan kelemahan datang dari tindakan-tindakan yang dilakukan sendiri, kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari masa lampau dan pengalaman orang lain akan dapat membantu para pengusaha dalam menyalurkan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai hasil-hasil yang lebih positif dan keberhasilan merupakan buah dari usaha-usaha yang tidak dikenal lelah.

2.1.1.2 Pengertian Karakteristik Kewirausahaan

Menurut *Geoffrey G. Meredith*(1996:5-6) dalam Suryana, Karakteristik kewirausahaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan cirikhas, watak, perilaku tabiat, sikap seseorang (wirausaha) terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

2.1.1.3 Indikator Karakteristik kewirausahaan

Menurut *Geoffrey G. Meredith* dalam bukunya "Kewirausahaan", ciri-ciri profil wirausaha adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri

   Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidak ketergantungan terhadap orang lain, dan individualisme.

2. Berorientasikan tugas dan hasil

   Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko

   Mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

   Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

5. Keorisinilan

   Inovatif, kreatif, dan fleksibel.

6. Berorientasi masa depan

   Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

2.1.2 Motivasi

2.1.2.1 Pengertian Motivasi

Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan sikap individu untuk melakukan sesuatu.

Menurut Hasibuan (2005: 141), motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.

Motivasi dalam usaha harus diberikan secara tepat dan efisien untuk mendukung kelancaran aktifitas dalam melakukan usaha. Ada beberapa fungsi motivasi yakni :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yakni, ke arah tujuan yang hendak dicapai, demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

2.1.2.2 Tujuan Motivasi

Menurut Hasibuan (2005:146) tujuan motivasi antara lain sebagai berikut :

1. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja karyawan
2. Meningkatkan produktivitas kerja karyawan
3. Mempertahankan kestabilan karyawan perusahaan
4. Meningkatkan kedisiplinan karyawan
5. Mengefektifkan pengadaan karyawan
6. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik
7. Meningkatkan loyalitas, kreativitas, dan partisipasi karyawan
8. Meningkatkan tingkat kesejahteraan karyawan
9. Mempertinggi rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugasnya.
10. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

2.1.2.3 Indikator motivasi

Menurut Hasibuan (2005:149) indikator-indikator motivasi adalah sebagai berikut :

1. Motif

   Motif adalah suatu perangasang keinginan *(want)* dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Harapan

   Harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukan kepastian bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku.

3. Insentif

   Insentif adalah sebagai sarana motivasi, untuk memberi batasan perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi.

2.1.3 Keberhasilan Usaha

2.1.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Waridah (1992:15) dalam Lindrayanti (2003) “keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

2.1.3.2 Indikator Keberhasilan Usaha

Indikator-indikator dari keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Penjualan

   Tingkat penjualan yang telah dicapai perusahaan.

2. Keuntungan

   Tingkat pendapatan yang telah dicapai setelah diperhitungkan biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan.

3. Jumlah pelanggan

   Tingkat keberhasilan dalam memperoleh pelanggan.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Kartika Hendra Titisari (2005)	*Pengaruh aspek kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada industri makanan berskala kecil di Surakarta*	Pengusaha industri makanan berskala kecil di Kota Surakarta berpotensi memiliki aspek kewirausahaan untuk mendukung keberhasilan usaha mereka, walaupun tingkat pencapaiannya masih belum	Peneliti hanya menggunakan 2 variabel	Sama-sama memakai X1dan Y sebagai variabel.

			mencapai 100%.		
2.	Heny Kusdiyanti (2009)	*Pertumbuhan Usaha pada UKM Tradisonal di Kota Bontang Kalimantan Timur melalui Peran Kompetensi Kewirausahaa n*	UKM tradisional kota Bontang model kekerabatan telah menja budaya dalam pengelolaan usahanya termasuk dalam pengambilan keputusan-keputusan sangat kental dengan model keputusan bersama (kekerabatan). Pembelajaran kompetensi wirausaha lebih banyak didapatkan dari keluarga dan hal ini pula yang berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pada UKM tradisional.	Peneliti hanya menggunakan 2 variabel	Sama-sama memakai Y sebagai variabel.
3.	Agus Eko Sujianto (2005)	*Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman, Curahan Waktu dan Mental Kewirausahaa n terhadap Keberhasilan Industri Kecil Kompor di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*	Secara bersama-sama variabel bebas (modal usaha, tenaga kerja, pengalaman kerja, jam kerja dan mental kewirausahaan) mempunyai pengamh signifikan terhadap keberhasilan usaha industri keci1 kompor. Sedangkan secara parsial (hubungan secara	Peneliti terdahulu menggunakan variabel modal, tenaga kerja, pengalaman, curahan waktu sebagai variabel independent.	Sama-sama memakai X sebagai variabel independen.

			individual antara masing-masing variabel bebas terhadap keberhasilan usaha) ditunjukkan oleh perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel.}$		
4.	Caird (2000)	*Pengaruh karakteristik wirausaha dan potensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha dengan kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating (studi pada pengusaha kecil di Kota Surakarta dan Sekitarnya*	Naluri bisnis yang baik, keberanian untuk mengambil resiko, kemampuan memperbaiki kesalahan secara efektif agar menjadi tumbuh pengusaha kecil yang tangguh dan mampu meningkatkan peranan usaha kecil.	Peneliti terdahulu menggunakan variabel kebijakan pengembangan UKM sebagai moderating	Sama-sama memakai X1 sebagai variabel independen. Sama-sama menggunakan 3 variabel
5.	Robbins (2001:166)	*Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*	Motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi.	Peneliti terdahulu menggunakan variabel kemampuan usaha	Sama-sama memakai X1dan Y sebagai variabel. Sama-sama menggunakan 3 variabel.
6.	Bufford (1998)	*Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*	Bahwa motivasi seseorang di dasarkan atas kekuatan dorongan, keinginan, kehendak, dan kekuatan serupa yang disebut dengan kebutuhan.	Peneliti terdahulu menggunakan variabel kemampuan usaha	Sama-sama memakai X1 dan Y sebagai variabel. Sama-sama menggunakan 3 variabel.

7.	Steinhoff (1982) dan Pickle (1989)	*Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*	Salah satu persyaratan keberhasilan usaha kecil adalah karak-teristik pribadi yaitu keinginan atau dorongan kuat untuk bertindak dan kemampuan bertindak.	Peneliti terdahulu menggunakan variabel kemampuan usaha	Sama-sama memakaiX1 dan Y sebagai variabel. Sama-sama menggunak an 3 variabel.
8.	Luk (1996)	*Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur)*	Keberhasilan usaha kecil ditandai oleh inovasi, perilaku mau mengambil resiko.	Peneliti terdahulu menggunakan variabel kemampuan usaha	Sama-sama memakai X1 dan Y sebagai variabel. Sama-sama menggunak an 3 variabel.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan suatu usaha sesorang harus siap dan siap menjadi wirausahawan dimana seorang wirausahawan itu mempunyai karakteristik, dimana karakteristik tersebut merupakan karakteristik kewirausahaan. Menurut *Geoffrey G. Meredith*dalam Suryana (1996:5-6) dalam Suryana, Karakteristik kewirausahaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan ciri khas, watak, perilaku tabiat, sikap seseorang (wirausaha) terhadap perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

Indikator dari karakteristik kewirausahaan adalah sebagai berikut :

1. Percaya diri

   Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidakketergantungan terhadap orang lain, dan individualisme.

2. Berorientasikan tugas dan hasil

   Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.

3. Berani mengambil resiko

   Mampu mengambil resiko yang wajar.

4. Kepemimpinan

   Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.

5. Keorisinilan

   Inovatif, kreatif, dan fleksibel.

6. Berorientasi masa depan

   Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Selain karakteristik kewirausahaan para pemimpin atau pemilik usaha harus dapat memotivasi karyawannya. Menurut Hasibuan (2005:141), motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Indikatornya yaitu :

1. Motif

   Motif adalah suatu perangasang keinginan *(want)* dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Harapan

   Harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku. Harapan mempunyai nilai yang berkisar dari nol yang menunjukan tidak ada kemungkinan bahwa suatu hasil akan muncul sesudah perilaku atau tindakan tertentu, sampai angka positif satu yang menunjukan kepastian bahwa hasil bahwa hasil tertentu akan mengikuti suatu tindakan atau perilaku.

3. Insentif

   Insentif adalah sebagai sarana motivasi, untuk memberi batasan perangsang atau pendorong yang diberikan dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang lebih besar untuk berprestasi bagi organisasi.

Dengan adanya karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh para pemilik usaha dan adanya motivasi yang diberikan kepada karyawan diharapkan dapat tercapainya keberhasilan usaha. Menurut Waridah (1992:15) dalam Lindrayanti (2003) “keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

Indikator-indikator dari keberhasilan usaha adalah sebagai berikut :

1. Penjualan

   Tingkat penjualan yang telah dicapai perusahaan.

2. Keuntungan

   Tingkat pendapatan yang telah dicapai setelah diperhitungkan biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan.

3. Jumlah pelanggan

   Tingkat keberhasilan dalam memperoleh pelanggan.

Sehingga dapat digambarkan gambar kerangka pemikiran sebagai berikut :

2.2.1 Keterkaitan antara Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Dalam mencapai keberhasilannya, seorang wirausaha memiliki ciri-ciri tertentu pula. Dalam "entrepeneurship and small enterprise development report" (1986) yang dikutip oleh M. Scarborough dan Thomas W. Zimmere (1993;5) dalam Suryana dikemukakan beberapa karakteristik kewirausahaan yang berhasil, diantaranya memiliki ciri-ciri, yaitu: Percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi masa depan.

2.2.2 Keterkaitan antara Motivasi dan Keberhasilan Usaha

Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan

mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi semakin penting karena manajer membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintregasi kepada tujuan yang diinginkan. Perusahaan bukan saja mengharapkan karyawan mampu, cakap, dan terampil, tetapi yang terpenting mereka mau bekerja giat dan berkeinginan untuk mencapai hasil kerja yang maksimal. Hasibuan (2005:141).

Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut **Sugiyono (2009 : 93)** hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Utama

Terdapat pengaruh antara Karakteristik Kewirausahaan dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha.

Sub hipotesis :

1. Terdapat pengaruh Karakteristik kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha
2. Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha.